



ASESMEN AUTENTIK DI PAUD: MENGUNGKAP PEMAHAMAN GURU UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK YANG OPTIMAL

*** Astri Chintya Astana, Tisyia Permatasari**

Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Nalanda

*e-mail: chintyaastana@nalanda.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This research is going to describe the understanding of education for early childhood's teachers regarding the authentic assessment, with the special focus in the observation technique of the daily learning practice. The method that is used is descriptive quantitative, which encourage the 50% of the active education for early childhood teacher's and having the experience in the stay in 1 year. The results show that most teachers have a good understanding of the technical aspects of implementing authentic assessment, especially observation techniques (average score 3.62), but their understanding of the basic concepts of authentic assessment still needs improvement (average score 2.84). These findings enhance the importance of ongoing training that balances technical and conceptual aspects to support optimal implementation of authentic assessment in early childhood learning. This study provides an important contribution as a basis for developing training strategies and improving teacher competence to enhance the overall quality of early childhood education.

Keywords: Assessment; Authenticity; Understanding; Teacher; Early Childhood Education

ARTICLE HISTORY

Received 01 Oct 2025

Revised 27 Oct 2025

Accepted 30 Oct 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman guru PAUD di wilayah Jakarta mengenai asesmen autentik, dengan fokus khusus pada teknik observasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 50 guru PAUD aktif yang memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik pada aspek teknis pelaksanaan asesmen autentik, terutama teknik observasi (rata-rata skor 3,62), namun pemahaman terhadap konsep dasar asesmen autentik masih perlu diperkuat (rata-rata skor 2,84). Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang seimbang antara aspek teknis dan konseptual untuk mendukung implementasi asesmen autentik secara optimal dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengembangan strategi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh dan holistik.

Kata kunci: Asesmen; Autentik; Pemahaman; Guru; PAUD

INTRODUCTION

Salah satu urgensi utama pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah perannya dalam mencegah kesenjangan perkembangan yang dapat berdampak jangka panjang. Anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang memadai dan tidak terlibat dalam layanan pendidikan usia dini yang berkualitas berisiko mengalami keterlambatan dalam aspek kognitif, sosial, maupun Bahasa (A. C. , Astana et al., 2022). Kesenjangan ini seringkali muncul sejak awal dan dapat semakin melebar seiring waktu jika tidak ditangani secara tepat. Kondisi ini menyulitkan anak untuk mengejar ketertinggalan di jenjang pendidikan berikutnya, sehingga berdampak pada prestasi belajar dan kepercayaan diri anak di masa depan. Dengan demikian, investasi pada layanan PAUD yang inklusif dan berkualitas merupakan langkah preventif yang esensial dalam menjamin tumbuh kembang anak secara optimal sekaligus membangun fondasi masyarakat yang lebih adil dan setara.

Maria Montessori menggunakan istilah Absorbent Mind untuk menekankan bahwa sejak lahir hingga sekitar enam tahun, anak memiliki kapasitas menyerap informasi dari lingkungan secara intensif dan alami (Maulida, 2021). Konsep ini tetap relevan hingga kini dan banyak digunakan sebagai dasar penyusunan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motorik, bahasa, serta kemandirian anak usia dini . Pada masa ini, pengalaman yang diperoleh anak secara langsung maupun tidak langsung. Dimana pengalaman dan pengetahuan yang diserap akan tertanam kuat dalam memori dan membentuk dasar bagi perkembangan kepribadian, pola pikir, serta karakter anak di masa mendatang. Berkaitan dengan hal itu peran lingkungan sekitar, termasuk sikap dan perilaku orang dewasa di sekitarnya, sangat besar dalam membentuk kebiasaan positif, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari orang tua lah anak menerima pendidikan pertama kali. Dengan demikian, bentuk pendidikan pertama terjadi dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga ini biasanya bukan berasal dari kesadaran atau pengetahuan pendidikan formal, melainkan karena suasana dan struktur keluarga secara alami menciptakan kemungkinan terjadinya situasi Pendidikan (Metri et al., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, yang sejalan dengan peran guru PAUD dalam melaksanakan observasi dan asesmen untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru menjadi bagian penting dari lingkungan tersebut dan berperan sebagai model yang konsisten serta fasilitator perkembangan anak. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga memahami tahap-tahap perkembangan anak secara menyeluruh (Astana et al., 2023). Pemahaman ini memungkinkan guru untuk melakukan asesmen perkembangan secara tepat, yakni dengan mengamati,

mencatat, dan menilai perubahan perilaku serta keterampilan anak secara berkesinambungan (Peterson, 2020). Penilaian autentik di satuan PAUD dilaksanakan dengan mendokumentasikan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui berbagai teknik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti observasi, ceklis, unjuk kerja, penugasan, percakapan, hasil karya, dan portofolio (Rahman, 2020). Salah satu teknik asesmen yang sangat penting pada PAUD adalah observasi (Wortham, 2019). Observasi memungkinkan guru untuk memperoleh data yang otentik dan menyeluruh mengenai perilaku, minat, kebutuhan, serta capaian perkembangan anak di situasi nyata.

Asesmen dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk memahami perkembangan dan kebutuhan individual setiap anak. Menurut Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, pelaksanaan asesmen autentik pada anak usia dini harus menerapkan beberapa prinsip utama, yaitu mendidik, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan (Wijayanti, 2021). Sejalan dengan itu, Pramana, (2019) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu rangkaian proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian yang akurat, nyata, berkelanjutan, dan konsisten sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas). Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan agar proses penilaian tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pendukung yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan agar proses penilaian tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pendukung yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Berbeda dengan asesmen pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, asesmen pada PAUD tidak ditujukan untuk memberi nilai atau peringkat, melainkan untuk mengamati, mencatat, dan merefleksikan pertumbuhan anak secara menyeluruh baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, maupun moral. Asesmen membantu guru mengetahui apakah anak telah mencapai tahap perkembangan tertentu, mengalami kemajuan, atau membutuhkan dukungan tambahan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai asesmen, mulai dari tujuannya, prinsip-prinsipnya, hingga teknik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru yang memahami asesmen dengan baik akan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, memberikan intervensi yang tepat waktu, dan bekerja sama dengan orang tua secara efektif.

Observasi menjadi bagian penting dalam asesmen autentik karena membantu guru memastikan bahwa penilaian yang dilakukan mencerminkan perkembangan anak secara nyata. Studi dari Yates dan Oates (Yates & Oates, 2021) menyatakan bahwa asesmen autentik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus memudahkan guru memahami kebutuhan individual

peserta didik dengan lebih baik. Hasil observasi yang terdokumentasi dengan baik menjadi acuan penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai, memberikan dukungan yang tepat waktu, serta menjalin komunikasi efektif dengan orang tua. Dengan demikian, lingkungan belajar yang dipandu oleh guru yang kompeten dan memahami pentingnya asesmen perkembangan akan membantu anak mencapai potensi maksimalnya secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik, khususnya melalui teknik observasi, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik. Menurut Seitz (2024), dalam pendidikan anak usia dini, observasi dan asesmen yang relevan dengan tahap perkembangan anak menjadi unsur penting karena dapat membantu guru memahami proses belajar anak secara alami dan menyesuaikan metode pengajaran secara tepat. Namun demikian, meskipun relevansi dan urgensinya telah banyak diakui, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mendalami bagaimana pemahaman guru PAUD tentang observasi diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya, telah membahas persepsi guru PAUD terhadap asesmen autentik, sementara Mulyana (Mulyana, 2022) lebih menekankan pada pengembangan model pelatihan, dan Seitz (Seitz, 2024) serta Yates & Oates (Yates & Oates, 2021) mengulas asesmen dari sudut pandang teoritis dan konteks internasional. Namun, studi-studi tersebut belum secara spesifik menggambarkan pemahaman guru terhadap konsep dasar, tujuan, prinsip, karakteristik, dan teknik pelaksanaan asesmen autentik, terutama observasi sebagai bentuk utama dalam konteks pembelajaran PAUD di Indonesia. Selain itu, penelitian yang memetakan tingkat pemahaman guru secara kuantitatif dan terfokus pada praktik nyata di kelas PAUD wilayah perkotaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menelusuri secara mendalam pemahaman guru PAUD terhadap asesmen autentik dari berbagai aspek konseptual dan teknis, guna menjadi dasar pengembangan strategi pelatihan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pemahaman guru PAUD tentang asesmen autentik, khususnya teknik observasi, dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai bagaimana guru memahami serta menerapkan asesmen autentik di lingkungan kelas.

Penelitian dilakukan pada periode Maret hingga Juni 2025, pada guru-guru di DKI Jakarta. Wilayah ini dipilih karena memiliki banyak lembaga PAUD yang mewakili karakteristik pendidikan anak usia dini di lingkungan perkotaan. Subjek penelitian adalah 50 guru PAUD yang masih aktif mengajar dan memiliki

pengalaman minimal satu tahun, sehingga responden diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran.

Sampel sebanyak 50 guru ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria pengalaman mengajar dan kesediaan guru untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun khusus untuk mengukur aspek pengetahuan guru terkait asesmen autentik. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 15 guru PAUD di luar lokasi penelitian untuk memastikan kualitas dan konsistensi data yang diperoleh.

Hasil Uji Reabilitas Pada Uji Coba Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	20

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.608 untuk 20 item pernyataan. Berdasarkan kriteria umum reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha antara 0.60–0.70 termasuk dalam kategori cukup atau moderat (Syahrani & Maulidizen, 2024) yang berarti instrumen ini masih dapat diterima, terutama untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan agar mencapai tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, instrumen ini dianggap layak digunakan untuk penelitian eksploratif mengenai pemahaman guru PAUD terhadap asesmen autentik, karena mampu memberikan gambaran yang cukup konsisten mengenai variabel yang diukur.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,608 untuk 20 item pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang berada pada kategori cukup reliabel, karena umumnya nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dianggap dapat diterima pada penelitian sosial dan pendidikan, khususnya pada tahap awal pengembangan instrumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dalam kuesioner ini cukup konsisten dalam mengukur satu konstruk, yaitu pemahaman guru PAUD terhadap asesmen autentik, khususnya teknik observasi. Selanjutnya data tersebut diolah untuk menghasilkan data distribusi frekuensi.

Distribusi Frekuensi

* Diolah dengan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL	50	10	20	16.24	2.462	6.064
Valid N (listwise)	50					

* Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa jumlah responden yang dianalisis berjumlah 50 guru PAUD aktif di wilayah Jakarta. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor pemahaman guru terhadap asesmen autentik, khususnya teknik observasi, memiliki skor total minimum sebesar 10 dan maksimum 20, dari skor maksimal ideal 20. Rata-rata skor (mean) yang diperoleh responden adalah 16.24 dengan standar deviasi 2.462. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD memiliki tingkat pemahaman yang tergolong baik, dengan capaian skor rata-rata mencapai 81,2% dari skor maksimum. Standar deviasi sebesar 2.462 mengindikasikan bahwa terdapat variasi atau perbedaan tingkat pemahaman di antara responden, meskipun perbedaan tersebut relatif tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang cukup seragam, meskipun masih ada sebagian kecil guru dengan pemahaman yang relatif lebih rendah. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa guru PAUD di wilayah Jakarta telah memiliki dasar pengetahuan yang baik mengenai asesmen autentik dan praktik observasi di kelas, meskipun demikian tetap diperlukan penguatan melalui pelatihan berkelanjutan agar pemahaman tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astana (Astana et al., 2022) mendukung pernyataan tersebut, dimana pemberian pelatihan kompetensi pedagogik terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan guru dalam mendukung perkembangan anak didik secara optimal."

Setelah pengolahan data, hasil skor pemahaman guru terhadap asesmen autentik diklasifikasikan berdasarkan kategori yang mengacu pada pedoman penilaian dalam penelitian pendidikan (Sugiyono, 2018). Kategori ini memudahkan interpretasi hasil pengukuran sehingga skor dapat dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Klasifikasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman guru dalam aspek yang diukur.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Skor

Rentang Skor	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
86–100	Sangat Baik	20	40
71–85	Baik	18	36
56–70	Cukup	10	20
41–55	Kurang	2	4
≤ 40	Sangat Kurang	0	0
Total		50	100

Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman guru PAUD terhadap asesmen autentik, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 40% (20 orang), diikuti oleh kategori Baik sebesar 36% (18 orang). Sementara itu, 20% (10 orang) masuk dalam kategori Cukup, dan hanya 4% (2 orang) yang tergolong dalam kategori Kurang. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang cukup baik hingga sangat baik mengenai asesmen autentik, khususnya teknik observasi dalam pembelajaran anak usia dini. Dari segi praktik, guru yang memahami pentingnya asesmen autentik mampu menerapkan observasi dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara holistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD di wilayah Jakarta memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan teknik asesmen autentik, khususnya observasi, tetapi masih memiliki kelemahan dalam penguasaan konsep dasar asesmen autentik secara menyeluruh. Temuan ini selaras dengan pendekatan Montessori yang menempatkan observasi sebagai fondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Montessori (Licardo, 2023) menekankan bahwa observasi sistematis memungkinkan guru memahami kebutuhan perkembangan individual anak sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak.

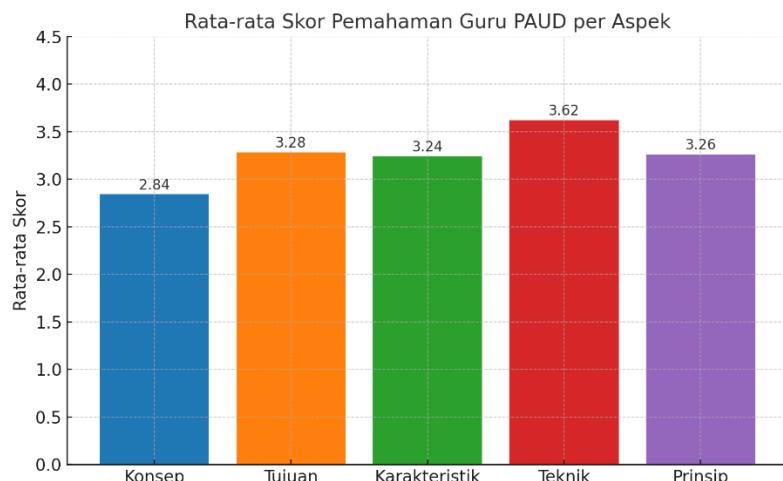
Berdasarkan hasil analisis, mayoritas guru PAUD di wilayah Jakarta memiliki tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap asesmen autentik, khususnya teknik observasi. Temuan ini sesuai dengan harapan awal bahwa guru yang aktif mengajar dengan pengalaman minimal satu tahun memiliki pemahaman yang memadai dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan pentingnya pengamatan langsung terhadap anak sebagai sumber utama informasi perkembangan (Oktarina et al., 2019).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang berada pada kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan adanya gap dalam pemahaman dan implementasi asesmen autentik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pelatihan khusus mengenai teknik observasi dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen di kelas. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi berupa peningkatan kapasitas guru agar asesmen dapat dilaksanakan secara optimal.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TotalKonsep	50	.00	4.00	2.8400	1.03726	1.076
TotalTujuan	50	2.00	4.00	3.2800	.49652	.247
TotalKarakteristik	50	.00	4.00	3.2400	.91607	.839
TotalTeknik	50	2.00	4.00	3.6200	.53031	.281
TotalPrinsip	50	1.00	4.00	3.2600	.85261	.727
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan analisis deskriptif, aspek dengan rata-rata tertinggi adalah Teknik/Bentuk Asesmen Autentik (Mean = 3.62), menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik pelaksanaan asesmen di kelas. Sebaliknya, aspek dengan rata-rata terendah adalah pengertian/konsep Dasar Asesmen Autentik (Mean = 2.84). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun guru cukup memahami praktik teknis, penguasaan konsep dasar masih memerlukan penguatan melalui pelatihan atau pendampingan lebih lanjut. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi pada aspek Konsep dan Karakteristik juga menunjukkan adanya keragaman tingkat pemahaman antar guru pada aspek ini.



Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek teknik/bentuk asesmen autentik menunjukkan rata-rata skor tertinggi yaitu 3.62. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru lebih terbentuk melalui pengalaman praktik daripada pemahaman konseptual. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru PAUD relatif lebih memahami cara menerapkan teknik asesmen, seperti observasi, portofolio, atau dokumentasi karya anak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola pelatihan guru PAUD yang berorientasi pada keterampilan praktik tanpa disertai refleksi teoretis. Sehingga guru lebih siap melakukan kegiatan asesmen secara mekanis, tetapi belum mampu memahami konsep asesmen sehingga dapat menelaah hasil asesmen untuk mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang tepat.

Temuan ini sesuai dengan praktik di lapangan di mana guru umumnya lebih

sering mendapatkan pelatihan teknis yang aplikatif, terutama terkait bagaimana melakukan observasi, mencatat perilaku anak, serta mendokumentasikan hasil belajar. Di sisi lain, kurangnya pelatihan dan pemahaman non-teknis tentang asesmen autentik turut mempersulit implementasinya, sementara guru umumnya lebih sering mendapatkan pelatihan teknis aplikatif terkait observasi, pencatatan perilaku anak, dan dokumentasi hasil belajar (Mulyana, 2022).

Sebaliknya, aspek konsep dasar asesmen autentik justru memiliki rata-rata terendah yaitu 2.84, yang berarti pemahaman guru terhadap pengertian, prinsip dasar, serta perbedaan asesmen autentik dengan bentuk evaluasi lainnya masih relatif terbatas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik guru pendidikan anak usia dini yang menunjukkan bahwa 85,71% guru PAUD belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik dan belum mengintegrasikan konsep domain perkembangan anak secara komprehensif dalam proses penilaiannya (Hidayat & Andriani, 2020). Fakta ini menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis di lapangan. Dengan kata lain, guru cenderung mampu melaksanakan prosedur penilaian secara teknis, namun belum sepenuhnya mampu menafsirkan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang holistik.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendalaman materi konseptual dalam program pelatihan atau minimnya akses sumber bacaan serta latar belakang pendidikan. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian dalam jurnal *Persepsi Guru PAUD terhadap Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran* oleh Hilmiah et al. (Hilmiah, 2025) yang menyatakan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan formal di bidang PAUD cenderung memiliki pemahaman konsep asesmen autentik yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak memiliki latar belakang tersebut.

Sehingga, pendidikan formal dalam bidang PAUD berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran. Guru yang belum memiliki pendidikan formal dapat diberikan pelatihan mengenai pengetahuan asesmen autentik. Hal ini sejalan dengan temuan Najmi (Najmi, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan formal membekali guru dengan keterampilan konseptual yang lebih baik dalam menerapkan asesmen autentik. Oleh karena itu, penguatan kurikulum pendidikan guru PAUD menjadi agenda penting guna meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan asesmen autentik secara efektif. Penguatan ini dapat berupa peningkatan materi terkait konsep asesmen, teknik observasi, serta analisis hasil asesmen untuk pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan melihat distribusi skor per aspek ini, maka intervensi peningkatan kompetensi sebaiknya diprioritaskan pada aspek yang masih rendah. Guru PAUD memerlukan penguatan materi terkait konsep dasar, seperti pemahaman filosofi asesmen autentik, prinsip kerahasiaan hasil asesmen, pentingnya umpan balik

konstruktif, serta bagaimana konsep asesmen formatif mendukung perkembangan anak. Fakta ini menguatkan pentingnya pendekatan pelatihan berimbang antara pengetahuan praktis dan konseptual. Guru tidak hanya mahir menerapkan teknik asesmen, tetapi juga memahami alasan teoretis di balik praktik tersebut sehingga pelaksanaan asesmen menjadi lebih bermakna dan tepat sasaran.

Keseluruhan temuan ini menegaskan pentingnya asesmen autentik sebagai alat evaluasi perkembangan anak yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional dan motorik. Hal ini selaras dengan pendapat Mueller yang menegaskan pentingnya pengamatan langsung dalam asesmen autentik, karena dengan cara ini aktivitas anak dapat terlihat lebih jelas dan memberikan gambaran yang utuh tentang kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak (Hidayat, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami sejauh mana guru PAUD memahami dan mengimplementasikan asesmen autentik, serta mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD di wilayah Jakarta memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan asesmen autentik, khususnya dalam aspek teknik seperti observasi, portofolio, dan dokumentasi karya anak, dengan rata-rata skor tertinggi mencapai 3,62. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih familiar dan terlatih dalam penerapan teknik asesmen praktis dibandingkan dengan pemahaman konsep dasar asesmen autentik, yang memiliki skor rata-rata terendah sebesar 2,84. Kekurangan dalam penguasaan konsep dasar ini diduga dipengaruhi oleh minimnya pendalaman materi konseptual dalam pelatihan serta latar belakang pendidikan formal guru yang beragam.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan formal di bidang PAUD cenderung memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik (Hilmiah, 2025), serta pentingnya penguatan kurikulum pendidikan guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi konseptual dan praktis dalam menerapkan asesmen autentik secara efektif (Najmi, 2021). Selain itu, kurangnya pelatihan non-teknis juga menjadi kendala dalam implementasi asesmen autentik secara menyeluruh (Mulyana, 2022).

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAUD perlu difokuskan pada penguatan pemahaman konsep dasar asesmen autentik, meliputi filosofi, prinsip, dan pemanfaatan hasil asesmen untuk pengembangan pembelajaran. Diperlukan pelatihan yang seimbang antara aspek teknis dan konseptual agar guru tidak hanya mampu menerapkan teknik, tetapi juga memahami tujuan dan nilai asesmen autentik secara menyeluruh.

Lembaga penyelenggara pelatihan disarankan mengembangkan program berkelanjutan yang menekankan pemahaman mendalam tentang konsep dan

prinsip asesmen autentik melalui pendekatan kontekstual dan terintegrasi dalam pendidikan formal calon guru PAUD. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman guru, mengevaluasi efektivitas pelatihan, serta menelaah dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak secara holistik.

Daftar Pustaka

- Astana, A. C. , Clara, T. R. , & Pranidhi, D. (2023). Peran Self Efficacy Guru Anak Usia Dini. In *Education Achievement: Journal of Science and Research* (Vol. 4, Issue 1). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>
- Astana, A. C. , Susijati, & Clara, T. R. (2022). PEMBINAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BAGI GURU-GURU PAUD NAVA DHAMMASEKHA KARUNA, TELUKNAGA, TANGERANG. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2, 103–115.
- Metri, G. G. , A. C. A., Permatasari, T., Studi, P. S., Buddha Anak Usia Dini, P., & Tinggi Agama Buddha Nalanda, S. (2023). *Parenting Development Strategy in Stimulating the Growth and Development of Early Childhood for the Buddhist Community in Plandi and Lemungsur Villages-Central Java* (Vol. 7, Issue 2).
- Hidayat, W., & Andriani. (2020). PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. In *Cakrawala Dini* (Vol. 11, Issue 2).
- Hilmiah, G. I. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. . *JURNAL Edueco*, 8, 228-237.
- Licardo, M. M. (2023). *Teaching for the Future in Early Childhood Education*. . University Press, University of Maribor.
- Maulida, U. (2021). ESENSI THE ABSORBENT MIND PADA PENDIDIKAN ANAK. *Dirasah*, 2 No 2.
- Mulyana, E. H. (2022). Pengembangan Model Pelatihan Reflektif Asesmen Alternatif Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. . *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, , 6(1), 29–40.
- Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. . *Seri Publikasi Pembelajaran ; Profesi Keguruan*, Vol 1 No 2.
- Oktarina, A., Program, M., Piaud, M., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2019). *FILSAFAT PENDIDIKAN MARIA MONTESSORI DENGAN TEORI BELAJAR PROGRESIVISME DALAM PENDIDIKAN AUD*.
- Peterson, G. and E. E. (2020). *Observation and Assessment in Early Childhood Education*. College of the Canyons Open Educational Resources.
- Pramana, K. A. (2019). *Merancang Penilaian Autentik*. CV Media Educations.
- Rahman, M. H. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD*. . Hijaz Pustaka Mandiri.
- Seitz, H. (2024). The Importance of Developmentally Appropriate Assessment in Early Childhood Education. . *International Journal of Early Childhood*, 50 (1), 10–23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Syahrani, H. Z., & Maulidzen, A. (2024). Pengaruh Atribut Produk dan Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung Generasi Milenial di Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1860–1870. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12853>
- Wijayanti, T. D. (n.d.). *Satya Widya | 101 Trivena Dyah Wijayanti*.
- Wortham, S. C. , & H. B. (2019). *Assessment in early childhood education* (8th Edition). Pearson Education.
- Yates, E., & Oates, R. (2021). “It’s nice to know you might make a difference”: engaging students through primary research as an authentic assessment.